

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem dalam Pemerintahan Negara Indonesia, desa dapat dikategorikan sebagai bagian pemerintahan yang paling mendasar. Sebuah desa dapat dikatakan aset dalam sebuah negara dimana pengelolannya harus sebisa mungkin menghasilkan peningkatan kualitas yang baik. Namun yang terjadi dilapangan justru tidak mencerminkan hal yang demikian, dimana sering terjadi penyelewengan dalam pengaplikasian kewenangan yang diberikan kepada elit desa. Tidak hanya sampai disitu, anomali ataupun ketimpangan juga banyak dilakukan oleh beberapa aparatur desa, bahkan seringkali terjadi distorsi dalam menyelenggarakan kewenangan dan tugas dalam kepemimpinan sebuah desa. Kemudian berbicara mengenai hal tersebut tentunya ini berkaitan erat dengan yang namanya pilkades, pilkades ini sendiri adalah suatu pemilihan kepala desa untuk mencari pemimpin terbaik dalam segala aspek yang nantinya akan memiliki kekuasaan dan wewenang untuk mengendalikan pembangunan desa selama calon terpilih sebagai kepala desa dengan mengedepankan asas langsung, umum, bebas, dan rahasia oleh warga setempat.

Pilkades juga seringkali dikatakan sebagai salah satu kegiatan politik yang menarik bagi masyarakat desa. Pilkades di Indonesia saat ini masih penuh dengan *ironisme*. Dimana banyak sekali kita temui rakyat Indonesia sendiri yang sangat apatis dan tidak peduli sehingga tingkat partisipasi masyarakat dalam Pilkades menurun sehingga sikap apatis masyarakat ini justru dimanfaatkan oleh orang-orang tertentu untuk meraih jabatan dan kekayaan dengan memanfaatkan kekuasaan politik. Mereka yang dimaksud adalah para elit desa yang ingin melanggengkan kekayaan dan kekuasaan agar tetap jatuh dibawah garis keluarga. Sehingga fakta menunjukan keberadaan calon kepala desa masih didominasi oleh segelintir orang yang berkuasa dari golongan keluarga terdekat saja.

Kepala desa merupakan pimpinan tertinggi dari pemerintahan desa, dimana nantinya orang yang terpilih ini akan memiliki kekuasaan untuk memimpin dalam kesatuan masyarakat yang memiliki batas-batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Kepala desa juga merupakan aparatur pemerintahan desa yang juga dipilih langsung oleh masyarakat untuk menjabat sebagai pemimpin suatu desa, sehingga seorang kepala desa memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap kemajuan desa. Kepemimpinan kepala desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) atau Badan Himpunan Pemekonan (BHP), dengan kata lain bahwa kepala desa merupakan pemimpin lembaga eksekutif desa yang dibantu oleh perangkat desa, yang telah dibentuk oleh kepala desa tersebut untuk membantu menjalankan tugas-tugasnya.

Kepala Desa yakni sebutan pemimpin desa di Indonesia. Masa jabatan kepala desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk 3 (tiga) kali masa jabatan berikutnya berturut-turut atau tidak, ketentuan ini terdapat pada pasal 39 ayat 1 dan 2 yang termaktub dalam Undang- Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Pada pasal 40 ayat 1 menyatakan bahwa kepala desa berhenti karena meninggal dunia atau diberhentikan. Kepala desa memiliki wewenang dalam mengatur desa yang berada di wilayah kepemimpinannya, yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang desa pasal 26 ayat 2.

Peneliti sendiri telah melakukan observasi awal bahwa untuk di Kabupaten Sumenep sendiri ada 2 desa yang kekuasaannya dalam memimpin desa digariskan secara turun-temurun selama bertahun-tahun, desa yang dimaksud yaitu: Desa Kerta Timur Kecamatan Dasuk dan Desa Pangarangan Kecamatan Kota Sumenep. Hasil observasi awal dijumpai di Desa Kerta Timur, merupakan salah satu desa yang berada di daerah Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep. Sebelah selatan Desa Jelbudan, sebelah Utara Selat Madura, sebelah Timur Desa Dasuk Barat, sebelah Barat Desa Kerta Barat. Luas Desa Kerta Timur 237.26 Ha dengan panjang garis pantai 0,96 Km, ketinggian dari permukaan laut 73 mdpl. Jumlah penduduk total desa Kerta Timur 1.332 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 489

jiwa terdiri dari laki-laki 655 jiwa, perempuan 677 jiwa. Mata pencaharian desa Kerta Timur rata-rata nelayan.

Desa Kerta Timur dikenal sebagai desa yang sangat menjunjung tinggi asas kekeluargaan. Dimana asas ini ini nantinya akan memiliki dampak yang besar terhadap suatu kepemimpinan para elit dalam desa tersebut. Sistem politik yang ada di desa Kerta Timur memperlihatkan adanya sifat kekeluargaan yang erat, sehingga masyarakat setempat beranggapan bahwa kepemimpinan Untung Wahyudi Yono memberikan perubahan untuk kemajuan desa. Untung Wahyudi Yono terkenal ramah, baik dan selalu mementingkan kepentingan masyarakatnya.

Kepemimpinan Untung Wahyudi Yono sejak tahun 2007-2013. Dilanjut dengan Lisa Oktav Arifani (Istri) dari tahun 2013-2019. Dan sekarang kembali lagi kepada Untung Wahyudi Yono dari 2019-2025. Hal itu terjadi karena banyak masyarakat yang beranggapan bahwa selain dari keluarga Untung Wahyudi Yono tidak akan ada yang dapat mengelola desa dengan baik. Masyarakat menganggap bahwa kepemimpinan Untung Wahyudi Yono dianggap telah memberikan pengaruh besar terhadap kemajuan desa. Oleh karena kepemimpinan Untung Wahyudi Yono tersebut masih di pegang trah keluarga Untung Wahyudi Yono menurut pengakuan salah satu warga bernama Yusuf usia 47 tahun tidak lain masyarakat Desa Kerta Timur itu sendiri. Hasil Observasi awal peneliti dan Wawancara pertama pada tanggal 11 Februari 2020 sebagai berikut.

“Saya sebagai kepala desa Kerta Timur yang telah menjabat selama 2 periode dan pernah diganti oleh istri saya Lisa Oktav Arifani. Selama ini masyarakat sangat percaya terhadap keluarga saya sehingga saya masih diberi tugas atau masih terpilih lagi sebagai kepala Desa Kerta Timur untuk memberikan dampak untuk membangun kemajuan desa Kerta Timur agar tidak ketinggalan pengetahuan yang semakin canggih saat ini.” (Wawancara Informan Kepala Desa Kerta Timur Untung Wahyudi Yono, 11 Februari 2020).

Strategi yang digunakan oleh Untung Wahyudi Yono untuk memenangkan pemilihan kepala desa, tidak lain yang dilakukannya adalah pendekatan kekerabatan yaitu seperti tokoh-tokoh masyarakat yang dipandang mempunyai

pengaruh kuat di desa tersebut yang kemudian dikumpulkan untuk mengadakan rapat agar memilih kembali Untung Wahyudi Yono, yang nantinya akan mendapatkan imbalan bagian dari staf desa di desa tersebut, hal itu menjadikan kekuatan bagi Untung Wahyudi Yono sebagai kepala desa yang tidak akan pernah lengser dari kekuasaannya, bahkan bisa jadi menurut masyarakat disana kepemimpinan tersebut akan terus-menerus berputar di dalam trah keluarganya. Strategi tersebut sudah menjadi patokan sejak awal kepemimpinan Untung Wahyudi Yono, sehingga masyarakat yang berkeinginan tinggi untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa di desa tersebut hanya bisa berangan-angan saja. Kepemimpinan di desa Kerta Timur akan terus berputar melingkar di dalam trah keluarganya sendiri.

Kemudian desa selanjutnya adalah Desa Pangarangan Kecamatan Kota Sumenep. Secara geografi Desa Pangarangan terletak sekitar 0,2 km dari Kecamatan Kota Sumenep kurang lebih 1 km dari Kabupaten Sumenep dan dapat ditempuh dalam kurun waktu kurang lebih 5 menit dari kota Sumenep. Desa Pangarangan Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep ini memiliki luas wilayah 88,66 Ha yang terdiri dari 3 dusun yaitu Sawah Timur, Karembangan, Sawah Barat. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut sebelah Utara Desa Pamolokan, sebelah Timur Desa Pabian, sebelah Selatan desa Pajagalan, sebelah Barat Desa Kapanjin. Adapun pembagian wilayah pemerintahan desa Pangarangan terdiri atas 3 dusun dengan 5 rukun warga. 15 rukun tetangga (RT) yang meliputi : Dusun Sawah Timur terdiri atas 6 Rukun Tetangga dan 2 Rukun Warga, Dusun Karembangan terdiri atas 4 Rukun Tetangga 1 Rukun Warga, Dusun Sawah Barat 5 Rukun Tetangga dan 2 Rukun Warga. (sumber diakses dari SIDeKa ver 1.3 2015).

Kepala Desa Pangarangan Miskun Legiono memimpin sejak tahun 2008-2014. Lalu diganti oleh Cory Nelia Damayanti (Anak) dari tahun 2014-2019. Kemudian dilanjutkan kembali oleh Miskun Legiono dari tahun 2020-sampai saat ini. Desa Pangarangan terkenal dengan pemimpin yang memiliki pamor, dipercayai masyarakatnya sebagai orang yang memiliki ilmu (paranormal). Miskun Legiono dipandang sebagai tokoh yang disegani dan ditakuti oleh

masyarakatnya sehingga masyarakat beranggapan kepemimpinan Miskun Legiono tidak akan lengser dari jabatan sebagai kepala desa, selama Miskun Legiono masih hidup dan akan terus digantikan oleh keluarga ataupun keturunannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan di desa tersebut berputar di dalam trah keluarga Miskun Legiono. Hasil Observasi awal peneliti dan wawancara kedua pada 12 Februari 2020 sebagai berikut.

“Saya memimpin sebagai Kepala Desa Pangarangan sejak tahun 2008-2014. Lalu digantikan oleh anak saya yakni Cory Nelia Damayanti dari tahun 2014-2019. Kemudian saya lanjutkan lagi pada tahun 2020-sampai saat ini.” (Wawancara Informan Miskun Legiono kepala desa Pangarangan, 12 Februari 2020).

Persaingan dalam menggantikan sosok pemimpin pada pemilihan kepala desa, yang incumbent dari kepala desa sebelumnya, itu membutuhkan strategi tersendiri dalam memperoleh tujuannya yang mana ini tidak akan mudah dan harus dilakukan dengan mengorbankan segalanya baik fisik, material, tenaga, mental dan sebagainya. Menjadi kepala desa adalah sebuah hal kebanggaan tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Persaingan dalam menjadi calon pemimpin kepala desa seringkali kita temui banyaknya strategi-strategi yang di jalankan oleh pemimpin elit lama, dimana ia cenderung menggunakan kekuasaannya untuk mencapai tujuan yang di inginkan sehingga kekuasaan yang saat ini ia miliki tersebut dapat tetap kokoh di dalam lingkungan trah keluarganya.

Pemilhan dari kedua desa tersebut yakni Desa Pangarangan Kecamatan Sumenep dan Desa Kerta Timur Kecamatan Dasuk dilatarbelakangi adanya fenomena politik dinasti baik antara orangtua dan anak maupun suami-istri. Tak hanya itu peneliti juga disuguhkan kearifan lokal masing-masing daerah tersebut, tentu dari ini berbeda dengan daerah lainnya terlebih perkotaan. Kedua desa tersebut memiliki kondisi sosial yang berbeda dengan lainnya baik Desa Pangarangan yang letaknya kota maupun Desa Kerta Timur letaknya di Desa. Dari keduanya itu politik dinasti yang diupayakan masing-masing pemilik kekuasaan berbeda satu sama lain atau lebih tepatnya berbeda strategi.

Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis pemerintah dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahan tujuan utamanya dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Menurut Hapipi (2013:20), pengertian strategi secara umum adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertakan penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan secara khusus, strategi merupakan tindakan yang berupa *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pemimpin dimasa depan.

Strategi komunikasi politik merupakan sebuah taktik yang begitu berperan dalam pemenangan pemilihan umum. Keberhasilan strategi komunikasi politik memberikan sebuah kontribusi yang besar dalam menggunakan dan merencanakan strategi pasangan kandidat atau partai politik untuk menyusun tidak hanya dalam menghadapi pemilu namun juga pasca pemilu. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 1995:32).

Sementara sistem kepemimpinan desa hanya bisa berlangsung selama 2 periode masa jabatan, sehingga persaingan elit dalam proses pemilihan Kepala Desa ini terbuka peluang yang sama untuk berkopetensi dalam pemilihan Kepala Desa. Kepala Desa sebelum nya atau elit lama tidak akan melepas jabatan tersebut diluar trah keluarganya sehingga harus di distribusikan atau melingkar hanya kepada yang memiliki hubungan keluarga.

Fenomena politik dinasti kepala desa yang berdiri sejak masa orde baru dapat dibaca sebagai kemampuan kekuatan politik lama bertransformasi menyikapi perubahan-perubahan akibat peralihan rezim otoriter ke rezim demokratis. Ini berarti sustainabilitas dominasi kekuasaan pada masa orde baru berhasil dipertahankan pada masa reformasi. Kemenangan kekuatan elit lama dalam setiap Pilkadaes memperlihatkan beberapa hal; pertama, jaringan kekuasaan yang dimiliki

elit lama yang terdiri dari anggota keluarga dan orang-orang dekat masih efektif digunakan untuk memenangkan kontestasi memperebutkan kekuasaan. Kedua, kekuatan elit lama semakin meluas dengan bergabungnya orang-orang dan organisasi-organisasi masyarakat yang berpotensi sebagai lawan politik, menjadi bagian dari jaringan kekuasaannya. Ketiga, demokrasi yang dianggap memberikan kesempatan bagi elit lain untuk memegang jabatan politis, kenyataannya justru memperkuat hegemoni elit lama terhadap jabatan tersebut. Kemudian Jika nantinya elit baru yang mengisi jabatan-jabatan politik, namun tetap saja mereka hanya bagian dari subordinasi dari elit lama yang justru kehadiran mereka malah memperkuat jaringan kekuasaan elit lama, tentu ini merupakan realisasi nyata dari strategi komunikasi serta komunikasi politik yang dilakukan oleh kepala desa tersebut untuk mempertahankan kepemimpinannya secara turun-temurun.

Fenomena dari dua desa tersebut mengajarkan bahwa pemimpin desa akan terus membangun politik dinasti sehingga banyak strategi komunikasi yang dilakukan untuk mengambil hati masyarakatnya supaya bisa terpilih kembali menjadi pemimpin di daerah tersebut. Baik secara materi, jasa, ataupun kekerasan. Oleh sebab itu penelitian ini mengangkat judul dengan tema **“Strategi Komunikasi Politik Dalam Membangun Politik Dinasti Di Desa Pangarangan Dan Kerta Timur Kabupaten Sumenep”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi komunikasi politik dalam membangun politik dinasti di Desa Pangarangan dan Kerta Timur Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi politik dalam membangun politik dinasti di Desa Pangarangan dan Kerta Timur Kabupaten

Sumenep membangun politik dinasti di Desa Pangarangan dan Kerta Timur Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kalangan akademisi khususnya rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya sebagai bahan penambah wawasan tentang pemerintahan desa dan masyarakat maupun sebagai informasi ilmiah sebagai bahan tinjauan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan strategi komunikasi politik dan juga diharapkan dapat menjadi referensi atau ilmu kepemimpinan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi politik dalam membangun politik dinasti.

1.4.2 Manfaat Praktis

Masyarakat dapat memperoleh pengetahuan serta gambaran mengenai strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh kepala desa. Pihak pemerintah juga dapat memperoleh informasi mengenai strategi komunikasi politik ke dua desa tersebut; khususnya desa Kerta Timur kecamatan Dasuk dan desa Pangarangan kecamatan kota Sumenep. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi setiap pemimpin desa serta dapat bermanfaat bagi masyarakat Kota Sumenep sendiri dan juga agar bermanfaat untuk dijadikan literatur sumber-sumber ilmu mengenai strategi komunikasi politik dalam membangun politik dinasti.